

***THE EFFECTS OF SERVICE LEARNING MODEL TO INCREASE  
STUDENT'S CIVIC DISPOSITION***

***PENGARUH PENGGUNAAN MODEL SERVICE LEARNING UNTUK  
MEMBANGUN CIVIC DISPOSITION SISWA***

**<sup>1</sup>Isnina Nurlilah Ramdhaniarti, <sup>2</sup>Solihin Ichas Hamid**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Prodi PGSD UPI Kampus Cibiru

<sup>2</sup> Dosen PGSD UPI Kampus Cibiru

Email: isnina00@gmail.com

***ABSTRACT***

This research was based on civic disposition form with public and private characters indicator on students in V grade elementary school. Model that will be used in this research is service learning model as the focus in civic disposition form that will be used in experiment class. In addition, consideration model that will be used as comparison model in civic disposition form that applied in control class. So that, this research will involving two different school. The research's goals is to know the effect between service learning model and civic disposition. The methodology used are quasi experiment type pre-test and post-test group. The post test result was test by regression by comparing the calculation of t and t table. The calculation of t is 4.191 which is higher than on t table, 2,04227. It is obvious that the use of service learning model has influencing civic disposition form.

***Keywords : Civic disposition, service learning model, consideration model, civic education for elementary school.***

***ABSTRAK***

Penelitian ini didasarkan pada pembentukan *civic disposition* dengan indikator karakter publik dan karakter privat pada siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar. Penggunaan model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *service learning* sebagai fokus dalam pembentukan *civic disposition* yang akan digunakan pada kelas eksperimen, adapun model konsiderasi digunakan sebagai model pembanding dalam pembentukan *civic disposition* yang akan digunakan pada kelas kontrol, sehingga dalam penelitian ini akan melibatkan dua sekolah yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan model *service learning* terhadap pembentukan *civic disposition*. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen tipe *pre-test and post-test group*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 65.4 dan 74.5. Dari hasil *posttest* ini, akan digunakan uji regresi dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hasil t hitung 4,191 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel 2,04227, dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model *service learning* memiliki pengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*.

***Kata Kunci: Civic disposition, model service learning, model konsiderasi, PKn SD***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penanaman karakter dalam diri peserta didik dan kurang terjadinya pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran PKn. berangkat dari hal ini, tentunya harus membutuhkan konsep pembelajaran yang bermakna supaya proses penanaman karakter dapat terjadi.

Pembelajaran PKn akan cocok untuk membentuk karakter pada peserta didik, karena dalam pembelajaran PKn akan tertanamkan berbagai kompetensi warga Negara. Seperti yang dikatakan Samsuri (2010) dalam karyanya yang berjudul “ PKn dan Kompetensi Kewarganegaraan” ada berbagai kompetensi warga Negara yang dapat dibentuk seperti : *Civic Knowledge*, *Civic Skill* dan *Civic Disposition*. Semua kompetensi warga Negara ini dapat terwujud dengan pembelajaran PKn yang bermakna atau sering dikenal dengan *meaningful learning*. Dengan kebermaknaan pembelajaran ini tentunya peserta didik akan mudah untuk memahami pembelajaran yang sedang dilakukan dan secara tidak langsung karakter pun akan terbentuk. Peserta didik akan membuat konsep sendiri sesuai dengan pemahamannya ketika melakukan proses pembelajaran. Kembali pada permasalahan sebelumnya dimana kurangnya penanaman karakter, melalui pembelajaran PKn merupakan salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Dalam PKn ini akan ada pengembangan kompetensi kewarganegaraan salah satunya adalah *civic disposition*. Pada *civic disposition* ini hal yang dikembangkan mengenai nilai dan sikap kewarganegaraan. Banyak sekali sikap kewarganegaraan yang mampu membentuk karakter peserta didik. Agar karakter ini dapat terbangun tentunya harus ada pembiasaan dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang terjadi mampu membangkitkan kebiasaan yang baru dalam diri peserta didik. Mengingat teori belajar yang dicetuskan oleh John Dewey menyatakan bahwa “*learning by doing*”, berlandaskan teori tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi peserta didik harus diajak untuk belajar sambil

melakukan artinya dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk langsung menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh kedalam sebuah kegiatan tertentu. Dengan belajar sambil melakukan ini maka akan timbul kebiasaan baru dalam diri peserta didik sehingga terbangun sebuah karakter yang terimplikasi dari pembiasaan tersebut.

Pembentukan *civic disposition* akan terealisasikan tentunya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PKn. *Civic disposition* ini ditekankan pada penanaman sikap kewarganegaraan, maka dari itu diperlukan sebuah model yang mampu menimbulkan kebiasaan baru untuk menumbuhkan karakter. Ada salah satu model pembelajaran yang cukup unik dalam pembelajaran PKn, yaitu model pembelajaran *Service Learning*, pada model pembelajaran ini peserta didik akan diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dimana langsung menerapkan ilmu pengetahuannya. *Service learning* sepertinya akan cocok digunakan untuk membangun *civic disposition*. Berangkat dari hal inilah, saya ingin melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh penggunaan model *service learning* untuk membangun *civic disposition* siswa di kelas V sekolah dasar.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan tipe pre-test and post test group. pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak melainkan lebih kepada sampel bertujuan atau purposive sample (Arikunto, 2013). Berikut pola penelitian yang digunakan :

Pola : O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

Berdasarkan pola tersebut, maka dalam penelitian ini akan diberikan pretest dengan menggunakan instrumen perisai diri, daftar baik buruk dan daftar tingkat urutan untuk mengetahui pembentukan *civic disposition* sebelum diberikan perlakuan, kemudian akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model *service learning*. Setelah diberikan perlakuan akan diberikan

posttest dengan menggunakan instrument yang sama untuk mengetahui pembentukan *civic disposition* setelah diberikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Regresi antara Penggunaan Model *Service Learning* terhadap *Civic Disposition*

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, nilai rata-rata pretest dan posttest dengan menggunakan model *service learning* yaitu 65.4 dan 74.5. dari hasil posttest ini akan digunakan analisis data uji regresi linier.

Hasil posttest berasal dari pengisian instrumen perisai diri, daftar baik buruk, dan daftar tingkat urutan. Instrumen perisai diri dan daftar baik buruk digunakan untuk mengetahui pembentukan *civic disposition*, sementara instrumen daftar tingkat urutan digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *service learning* terhadap pembentukan *civic disposition*. Dari ketiga hasil instrumen ini akan diuji menggunakan uji regresi linier dengan bantuan software SPSS versi 17.0 For Windows. Berikut pemaparan mengenai uji regresi linier.

$H_0$  : Model *service learning* tidak berpengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*.

$H_A$  : Model *service learning* berpengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*.

Hipotesis Statistik :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh yang signifikan sehingga  $H_A$  akan diterima.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan sehingga  $H_0$  akan diterima.

**Tabel 1. Data Variables Entered/Removed Posttest Kelas Eksperimen**

<i>Variables Entered/Removed<sup>b</sup></i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>Service Learning<sup>a</sup></i>		<i>Enter</i>

*a. All requested variables entered.*  
*b. Dependent Variable: Civic Disposition*

Berdasarkan data tabel diatas, dijelaskan bahwa variabel yang dimasukkan sebagai predictor adalah model *service learning*. Predictor ini menunjukkan sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Tabel 2. Data Model Summary Posttest Kelas Eksperimen**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.621 <sup>a</sup>	.385	.364	10.4488

*a. Predictors: (Constant), Service Learning*  
*b. Dependent Variable: Civic Disposition*

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 0,621 dan koefisien determinasi sebesar 0,385. Koefisien determinasi ini merupakan hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi (R). Dengan adanya koefisien determinasi ini dapat mengetahui besarnya prosentase pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Rahajo, Sahid. 2014). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,385, berarti pengaruh penggunaan model *service learning* terhadap pembentukan *civic disposition* sebesar 38,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Tabel 3. Data ANOVA Posttest Kelas Eksperimen**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1917.730	1	1917.730	17.565	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3056.948	28	109.177		
	Total	4974.679	29			

a. Predictors: (Constant), Service Learning  
 b. Dependent Variable: Civic Disposition

Berdasarkan data tabel ANOVA, dapat mengetahui apakah adanya pengaruh yang nyata atau signifikan antara penggunaan model service learning dengan pembentukan *civic disposition*. Dapat terlihat bahwa F hitung sebesar 17,565 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, jika dinotasikan  $0,000 < 0,05$ , dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *civic disposition*.

**Tabel 4. Data Coefficients Posttest Kelas Eksperimen**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	34.618	9.641		3.591
	Service Learning	.528	.126	.621	4.191	.000

a. Dependent Variable: Civic Disposition

Berdasarkan data tabel diatas, akan dibuat persamaan regresi. Dapat diketahui constant (a) sebesar 34,618, nilai service learning (b) sebesar 0,528.

$$Y = 34,618 + 0,528X$$

Dari persamaan regresi ini, dijelaskan bahwa konstanta sebesar 34.618 menyatakan

bahwa jika tidak ada penggunaan model *service learning* maka pembentukan *civic disposition* yang akan terbentuk sebesar 34,618. Koefisien regresi X sebesar 0,528 berarti setiap penambahan 1 nilai model *service learning* maka nilai *civic disposition* akan bertambah sebesar 0,528. Koefisien (b) dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel terikat untuk setiap perubahan variabel bebas sebesar satu satuan. Rata-rata akan bertambah jika konstanta b bertanda positif dan mengalami penurunan jika konstanta b bertanda negatif. (Rahajo, Sahid. 2014)

Merujuk pada tabel Coefficients, dapat diketahui nilai t tabel konstanta (a) sebesar 3,591 dengan taraf signifikansi 0,001. Sementara nilai variabel bebas yaitu model service learning memiliki nilai t tabel 4,191 dengan taraf signifikansi 0,000. Didasarkan pada hipotesis statistik yang telah dibuat sebelumnya, untuk mengetahui hasil uji regresi dimana harus membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berikut adalah tabel perbandingan t hitung dan t tabel posttest kelas eksperimen.

**Tabel 5. Perbandingan t Hitung dengan t Tabel Posttest Kelas Eksperimen**

T Hitung		t Tabel		
Service Learning	4,191	Taraf Signifikansi	5%	1%
			2,04227	2,75000
N	30	N	30	

Dari data tabel perbandingan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 5 % dapat diketahui t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Jika dinotasikan  $4,191 > 2,04227$ , pemerolehan skor t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel, maka hipotesis statistik yang pertama dapat diterima menjelaskan bahwa apabila t hitung  $>$  t tabel, maka ada pengaruh yang signifikan sehingga  $H_A$  akan diterima.  $H_A$  telah diterima dan  $H_0$  telah mengalami penolakan, dengan hasil ini berarti dapat diketahui dengan jelas model *service learning* berpengaruh terhadap pembentukan *civic disposition* pada mata pelajaran PKn.

## Pembahasan

### Pengaruh Penggunaan Model *Service Learning* terhadap Pembentukan *Civic Disposition*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, memang nyata adanya bahwa penggunaan model *service learning* ternyata memiliki pengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*. Dengan empat tahapan yang terdapat dalam model *service learning* dapat membentuk *civic disposition* dengan karakter publik dan privat. Pembentukan *civic disposition* ini sejalan dengan penelitian David M Deggs (2012) dengan judul penelitian “*The effect of previous service learning activities on student experiences in a service learning course*”. Dari penelitian ini sikap yang terbentuk meliputi : (a) berpiikir kritis akan isu sosial yang didasarkan atas pengalamannya, (b) berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan sebuah proyek, (c) mampu memotivasi diri. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa dengan penggunaan model *service learning*, mampu untuk membangun sikap kritis dalam diri siswa untuk menilai dirinya sendiri, memang nyata adanya bahwa dengan tahap action peserta didik akan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan sebuah proyek.

Pembelajaran yang berlandaskan teori belajar Jhon Dewey “*learning by doing*” memang cocok dalam model *service learning*, dimana peserta didik akan lebih memahami proses pembelajaran ketika sambil melakukan. Konsep pembelajaran PKn yang digunakan yaitu menampilkan peran serta dalam berorganisasi, rata-rata dari tiap peserta didik mampu menampilkan peran serta sebagai ketua dan anggota dengan baik dapat terlihat dari hasil posttest yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan pretest. Hakikat pembelajaran PKn yang mengharuskan transdisipliner (Abdillah, Fauzi. 2016) memang benar harus dilakukan, dengan penggunaan model *service learning* ini akan membutuhkan integrasi serta keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain. Pada proyek *service learning* yang dilakukan yaitu berupa sekolah hijau, daur ulang sampah dan budaya 5S.

Dari ketiga proyek ini, tentunya akan ada keterlibatan dengan mata pelajaran yang lain, seperti konsep IPA akan dibutuhkan pada proyek daur ulang sampah dan sekolah hijau, konsep IPS akan dibutuhkan pada proyek daur ulang sampah dan budaya 5S, lalu ada konsep SBK yang akan dibutuhkan pada proyek daur ulang sampah.

Mengingat langkah pembelajaran model *service learning* yang mengadaptasi National Geographic Society (2006. Hlm.1) dengan jurnalnya “*Service-Learning Guide for Educators*”. Terdapat empat tahapan, untuk mengembangkan pembentukan *civic disposition* maka akan dibutuhkan sebuah LKS yang menunjang model *service learning*.

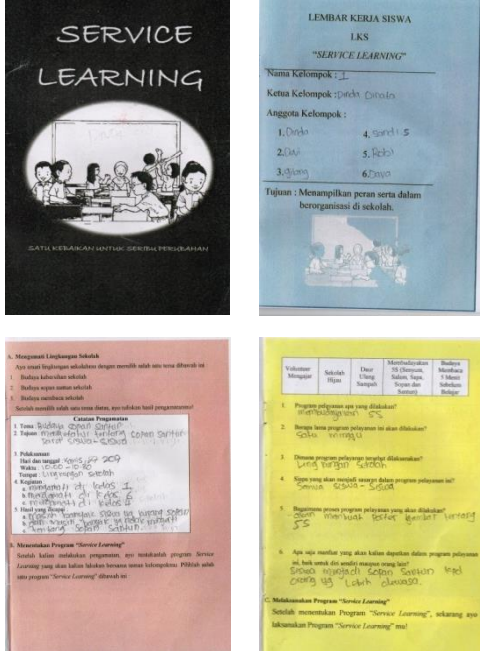
Tahap preparation, pada tahap ini akan melihat pengaruh pembentukan *civic disposition* dengan karakter privat. Indikator karakter privat tersebut meliputi kemampuan dalam menganalisis diri dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam mengemukakan pendapat. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui *civic disposition* ini adalah perisai diri dan daftar tingkat urutan. Berdasarkan hasil rata-rata pretest dan posttest kedua instrumen ini mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan skor ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model *service learning* memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*.

**Tabel 6. Hasil Belajar Tahap Preparation**

Instrumen	Pretest	Posttest
Perisai Diri	45.4	57,1
Daftar Tingkat Urutan tahap Preparation	66.3	70.3

Manfaat yang dapat terlihat pada tahap preparation ini yaitu *critical thinking* dan *communication* (Pratice, Mary. 2010). Pengaruh manfaat ini dapat terbentuk karena, pada tahap preparation peserta didik akan melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan menentukan sebuah proyek yang tepat terhadap permasalahan yang sudah diamatinya. Dengan kegiatan ini maka akan terjadi pemikiran yang lebih kritis terhadap suatu masalah dan terhadap dirinya sendiri.

Kemampuan berkomunikasi dapat terbentuk dari kegiatan peserta didik berdiskusi secara berkelompok, dengan kegiatan kelompok ini secara tidak langsung akan terjadi komunikasi dengan bertukar pendapat tentunya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.



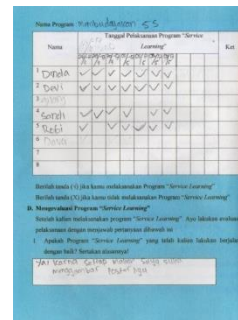
Gambar 1  
LKS Tahap Preparation

Tahap Action, pada tahap ini akan melihat pengaruh pembentukan civic disposition dengan karakter publik. Indikator karakter publik tersebut meliputi kemampuan dalam melaksanakan kerjasama dengan teman dan memiliki tanggung jawab sosial. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui civic disposition ini adalah daftar baik buruk dan daftar tingkat urutan. Berdasarkan hasil rata-rata pretest dan posttest kedua instrumen ini mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan skor ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model service learning memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan civic disposition.

Tabel 7. Hasil Belajar Tahap Action

Instrumen	Pretest	Posttest
Daftar Baik Buruk	85	90
Daftar Tingkat Urutan tahap Action	67.2	77.3

Manfaat yang dapat terlihat pada tahap action ini yaitu career and teamwork dan civic responsibility (Pratice, Mary. 2010). Pengaruh manfaat ini dapat terbentuk karena, pada tahap action peserta didik akan melakukan proyek service learning yang telah ditentukan pada tahap preparation secara berkelompok. Peserta didik akan mulai mengaplikasikan berbagai mata pelajaran terhadap proyek yang akan mereka lakukan. Dengan adanya proyek ini secara tidak langsung akan membentuk rasa tanggung jawab sosial peserta didik terhadap apa yang sudah ditentukan secara berkelompok, dan tidak memungkinkan untuk melakukan proyek secara individual, maka keterlibatan kerjasama antar teman akan terbentuk secara tidak langsung karena dari tiap kelompok akan menumbuhkan rasa saling membutuhkan untuk bekerjasama.



Gambar 2  
LKS Tahap Action

Tahap Evaluation, pada tahap ini akan melihat pengaruh pembentukan civic disposition dengan karakter publik. Indikator karakter publik yang digunakan yaitu kemampuan dalam berkomitmen terhadap keputusan yang telah disepakati baik secara pribadi maupun bersama. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui civic disposition ini adalah daftar baik buruk dan daftar tingkat urutan. Berdasarkan hasil rata-rata pretest dan posttest kedua instrumen ini

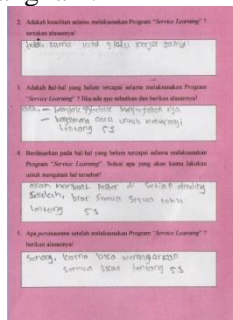
mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan skor ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model *service learning* memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*.

**Tabel 8. Hasil Belajar Tahap *Evaluation***

Instrumen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Daftar Baik Buruk	87	94
Daftar Tingkat Urutan tahap <i>Evaluation</i>	63,7	77.6

Sumber : diolah oleh peneliti, 2017

Manfaat yang dapat terlihat pada tahap *evaluation* ini yaitu *civic responsibility* (Pratice, Mary. 2010). Pengaruh manfaat ini dapat terbentuk karena, pada tahap *evaluation* peserta didik akan menilai keberhasilan terhadap proyek yang telah dilakukan. Dapat memberikan evaluasi secara berkelompok terhadap proyek yang telah dilakukan. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini, tiap peserta didik akan mengetahui kemampuan mereka untuk berkomitmen terhadap apa yang sudah ditentukan. Membangun rasa tanggungjawab kembali terhadap dirinya sendiri dan orang lain.



**Gambar 3**  
LKS Tahap *Evaluation*

Tahap *Celebration*, pada tahap ini akan melihat pengaruh pembentukan *civic disposition* dengan karakter privat. Indikator karakter privat yang digunakan yaitu selalu menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh orang lain dengan menunjukkan sikap apresiatif. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui *civic disposition* ini adalah perisai diri dan daftar tingkat urutan.

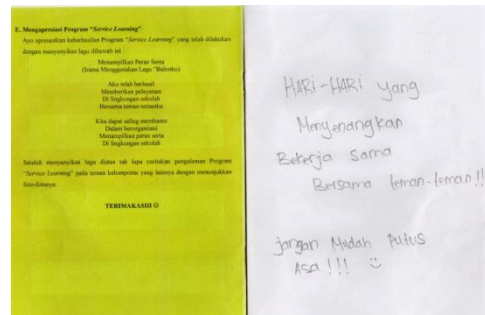
Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua instrumen ini mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan skor ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model *service learning* memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*.

**Tabel 9. Hasil Belajar Tahap *Celebration***

Instrumen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Daftar Perisai Diri	46,3	57,9
Daftar Tingkat Urutan tahap <i>Celebration</i>	62,1	74,5

Sumber : diolah oleh peneliti, 2017

Manfaat yang dapat terlihat pada tahap *celebration* ini yaitu *global understanding and citizenship* (Pratice, Mary. 2010). Pengaruh manfaat ini dapat terbentuk karena, pada tahap *celebration* peserta didik akan melakukan kegiatan perayaan atas keberhasilan dalam pelaksanaan proyek *service learning* yang telah dilakukan. Kegiatan *celebration* atau perayaan yang dilakukan yaitu dengan menyanyi bersama lagu “Menampilkan Peras Serta Berorganisasi”, menempelkan foto dokumentasi selama pesert didik bersama kelompok melakukan kegiatan *service learning* pada LKS yang telah disediakan. Dengan kegiatan ini, secara tidak langsung akan menimbulkan sikap apresiatif antar peserta didik untuk saling menghargai dan memberikan respon terhadap apa yang telah dilakukan yaitu dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukan oleh orang lain terhadap proyek yang telah dilakukan.





Gambar 4  
LKS Tahap *Celebration*

Penggunaan model *service learning* ternyata memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan *civic disposition*. Pengaruh ini dapat terlihat dari terbangunnya manfaat dari model *service learning* telah tertanam dalam diri peserta didik setelah diberikan perlakuan. Selain itu, perbandingan nilai akhir rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan atau peningkatan. Dengan adanya peningkatan ini memang nyata adanya bahwa *service learning* dan *civic disposition* akan saling mempengaruhi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan model *service learning* terhadap pembentukan *civic disposition* ternyata memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Dapat terlihat dari uji regresi yang sudah dilakukan, terbukti bahwa perbandingan nilai regresi  $t$  hitung dengan  $t$  tabel memiliki nilai yang lebih besar. Dengan hasil perbandingan yang lebih besar ini dapat membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Besarnya pengaruh penggunaan model *service learning* terhadap pembentukan *civic disposition* yaitu 38,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa pengaruh model *service learning* terhadap *civic disposition* memang nyata adanya. Pengaruh yang diberikan tidak terlalu besar sehingga kenaikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tidak terlalu begitu tinggi.

Penggunaan model *service learning* dapat membantu untuk membangun *civic disposition* siswa di kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran PKn. Hanya saja, akan terdapat kendala dalam penggunaan model *service learning* di jenjang Sekolah Dasar, yaitu membutuhkan peserta didik yang siap untuk mandiri dan inisiatif dalam proses pembelajarannya serta membutuhkan bimbingan dan arahan yang lebih ketika proyek *service learning* akan dilakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Fauzi. (2016). Interdisipliner : Refleksi Epistemologis Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *International Seminar on Philosophy of Education : Primary Foundation in Strengthening Pedagogy Development in Indonesia Future Generation* (pp.138-141). Bandung : UPI Kampus Cibiru.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Deggs, DM. (2010). The Effect of Previous Service Learning Activities on Student Experiences in a Service Learning Course". *Journal for civic commitment* (15). 1-13.
- Dokumen Negara dan Peraturan Perundang-undangan.
- Falk, Audrey. (2012). Enhancing The Team Experience in Service Learning Courses. *Journal for civic commitment* (18). 1-16.
- Fox Janet (2012). A Qualitative Examination of a Character Development Service Learning Project and its Impact on Internalizing Virtues in College Students. *Journal for civic commitment* (19). 1-19.
- Istianti, T. Hamid, S.I, Abdillah, F., & Ulfah. (2016). Menelisik Nilai Moral Sosial Kewarganegaraan dalam Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, I(2), 86-96.
- Jacoby, Barbara and Associates. (2013). *Building Partnerships for Service Learning*. San Fransisco: Jossey-Bass. [Online]. Tersedia



- di : <http://books.google.co.id/books>. [5 Oktober 2016].
- Litzky. (2010). *Social Entrepreneurship*. [online]. Tersedia : Jme.Sagepub.Com At Universitas Pendidikan Indonesia. [5 Oktober 2016].
- Maurice. (2010). *Service Learning Handbook. North Carolina: Guilford County Schools*. Tersedia di : [www1.gcsnc.com/...ing/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf](http://www1.gcsnc.com/...ing/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf). [5 Oktober 2016].
- National Geographic Society. (2006). *Learning Guide for Educators*. [Online]. Tersedia di : [www.nationalgeographic.com/xpeditions](http://www.nationalgeographic.com/xpeditions) . [5 Oktober 2016]
- Nusanti, Irene. (2014). 'Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran". [Online]. Tersedia di : [jurnaldikbud.net/index.php/jpnk/article/download/142/132](http://jurnaldikbud.net/index.php/jpnk/article/download/142/132). [8 Oktober 2016].
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Permendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Prentice, M dan Robinson G. (2010). *Improving Student Learning Outcomes With Service Learning*. America : America association of community colleges.
- Raharjo, Sahid. (2014). Uji Regresi Sederhana dengan SPSS Lengkap. [Online]. Tersedia di : <http://www.konsistensi.com/2014/06/uji-regresi-sederhana-dengan-spss.html>. [15 Mei 2017]
- Ryan, Kyle. (2012). Linking Empathy to Character Via a Service Learning Endeavor. *Journal for civic commitment* (18). 1-13.
- Samsuri (2010). Model Pembelajaran PKn untuk Membangun Kompetensi Warga Negara. *Civicus* 15. (11). 27-48.
- Samsuri. (2013). "Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013". [Online]. Tersedia di : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-samsuri-spd-mag/paradigma-pendidikan-kewarganegaraan-kurikulum-2013-kuliah-umum-fkip-uad-15-september-2013.pdf> . [5 Oktober 2016]
- Vaughn, MS. (2010). Finding The Value in Group Projects : Service Learning in a Group Communication Course. *Journal for civic commitment* (15). 1-13.
- Winarno (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Startegi dan Penilaian*. Solo : Bumi Aksara.